

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa (Hulukati, 2018). Mahasiswa merupakan masa yang memasuki masa dewasa, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Individu pada tahap dewasa awal berada pada fase pencapaian prestasi (*achieving stage*), yaitu suatu fase yang melibatkan penerapan intelektualitas pada situasi yang memiliki konsekuensi besar dalam mencapai tujuan jangka panjang, seperti pencapaian karir dan pengetahuan (Santoso dalam Papalia, 2019).

Bidang vokasional atau pendidikan menjadi sangat penting pada fase ini karena melalui bidang tersebut seorang dewasa mampu mengaktualisasikan fungsi intelektualitasnya dalam bidang yang ia alami. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan. Dalam tingkatan pendidikan baik itu SD, SMP atau SMA syarat kelulusan yang harus dipenuhi hanya dengan mengikuti ujian tertulis, namun di Perguruan Tinggi syarat kelulusan yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa adalah dengan membuat karya ilmiah yang biasa disebut dengan skripsi.

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi. Semua mahasiswa yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi diwajibkan untuk mengambil mata kuliah skripsi karena merupakan prasyarat untuk memperoleh gelar akademisnya sebagai sarjana. Tuntutan dan tugas keharusan tersebut dimaksudkan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan kemampuan sesuai disiplin ilmu yang dimiliki ke dalam kenyataan yang dihadapi. Menyusun skripsi secara tidak langsung merupakan suatu penyesuaian diri dari mahasiswa yang terbiasa mendapatkan materi dari dosen dan buku, menjadi manusia yang harus menceriterakan suatu karya ilmiah atau menceriterakan suatu peristiwa secara ilmiah dan terstruktur (Syofian, 2019).

Pada Surat Edaran Nomor 07 Tahun 2022 tentang Batas Minimal Masa Studi Kelulusan Mahasiswa Program Sarjana UIN IB Padang yang mengacu pada Peraturan Kemendikbud Nomor 3 Tahun 2020 bahwa batas minimal masa studi mahasiswa program sarjana yaitu 7 tahun atau sebanyak 14 semester. Apabila mahasiswa tidak dapat menyelesaikannya maka pihak kampus berhak mengeluarkan mahasiswa dari universitas. Selanjutnya mahasiswa dapat melakukan penulisan tugas akhir atau skripsi pada semester 7.

Pada dasarnya mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam satu semester atau kurang lebih enam bulan, tetapi kenyataannya banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakannya. Keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan masa studi tidak selalu berhubungan dengan tingkat intelegensi namun dapat juga disebabkan oleh

ketidakmampuan mengatur waktu yang baik oleh mahasiswa pada proses perkuliahan maupun dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan misalnya jalan-jalan, menonton televisi, bermain dengan teman-temannya sampai melupakan tugas perkuliahan. Perilaku tersebut yang membuat mahasiswa cenderung melupakan tugas-tugas akademik sehingga menunda sampai batas waktunya dan akan mengerjakannya sampai deadline tiba Ismaun (2017). Perilaku yang menunjukkan adanya ketidakdisiplinan dalam penggunaan waktu ini dikenal dengan istilah prokrastinasi (Latifah, 2019).

Prokrastinasi akademik ialah penundaan yang dilakukan individu terhadap tugas maupun aktivitas akademik (Chisan & Jannah, 2021). Prokrastinasi termasuk ke dalam perilaku pemanfaatan waktu yang tidak efektif dan ditandai dengan tidak adanya inisiatif untuk segera mengerjakan tugas (Fitriya & Lukmawati, 2016). Prokrastinasi akademik memiliki berbagai konsekuensi negatif, salah satunya yaitu timbulnya stres atau rasa cemas karena individu harus menyelesaikan tugas dengan sisa waktu yang sedikit (Kogoya & Jannah, 2021). Rasa cemas yang berasal dari eksternal individu menyebabkan seseorang takut mengalami kegagalan sehingga terjadinya penundaan terhadap sesuatu. Perasaan takut atau cemas terhadap kegagalan sendiri juga identik sebagai salah satu masalah yang sering muncul pada individu yang mempunyai kecenderungan perfeksionisme (Onwueghuzie, 2000).

Perfeksionisme merupakan sikap individu yang menetapkan standar tinggi terhadap kinerjanya untuk mencapai kesempurnaan (Slaney & Ashby, 1996;

Geovani & Aditya, 2021). Perfeksionisme juga dianggap sebagai sifat di mana individu berkeinginan untuk menyelesaikan segala hal dengan sempurna tanpa melakukan kesalahan (Hewitt & Flett, 1991; Rohimah dkk., 2016). Pengertian lain dari perfeksionisme yaitu suatu sifat di mana individu menetapkan standar yang terlalu tinggi bagi diri sendiri maupun orang lain, terlalu kritis dalam mengevaluasi perilaku (Flett & Hewitt, 2002; Hendarto & Ambarwati, 2020), serta berkeyakinan bahwa orang lain juga menuntut kesempurnaan padanya (Hewitt & Flett, 1991; Dayo & Faradina, 2020). Pada surat edaran nomor 07 tahun 2022 tentang batas minimal masa studi kelulusan mahasiswa program sarjana UIN IB Padang yaitu 7 tahun atau sebanyak 14 semester. Apabila mahasiswa tidak dapat menyelesaikannya maka pihak kampus berhak mengeluarkan mahasiswa dari universitas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengelola layanan akademik UIN Imam Bonjol Padang, jumlah mahasiswa angkatan 2019 ke atas yang belum wisuda periode November 2023 sebanyak 185 orang dan yang sedang mengerjakan skripsi sebanyak 171 orang. Pengelola layanan akademik menjelaskan bahwa masih ada mahasiswa angkatan 2017 dan angkatan 2018 yang masih belum selesai menyusun skripsi. Penelit juga melakukan pada 10 orang mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang, mahasiswa melakukan penundaan tugas akhir disebabkan karena mahasiswa merasa tugas akhir yang dibuat belum benar sehingga mereka malas untuk menemui pembimbing. Diantara mahasiswa tersebut, ada juga yang mengatakan bahwa lalai menyusun skripsi karena terlalu sering mengganti judul. Menurut

mahasiswa tersebut judul yang diajukan terkadang terlalu terkesan gampang sehingga ia harus mengganti judulnya, hal ini menyebabkan mahasiswa menunda waktu untuk melakukan bimbingan tugas akhir.

Penelitian tentang Perksionisme dan Prokrastinasi Akademik pernah dilakukan oleh Rahmadani (2020) dengan judul Hubungan Antara Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021, hasil penelitian menunjukkan bahwa perfeksionisme memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi..

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Lasaril dkk (2019), dalam penelitiannya melihat adanya kontribusi perfeksionisme terhadap prokrastinasi. Individu yang ingin mengerjakan tugas dengan sangat baik akan cenderung melakukan penundaan dalam memulai karena merasa cemas apabila tugas yang dikerjakan belum sempurna sebagaimana yang diharapkan. Namun berbeda dari kedua hasil penelitian sebelumnya, Margareta dan Wahyudin (2019) dalam penelitiannya dengan judul Hubungan Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Lampung justru menyatakan bahwa perfeksionisme memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN IB Padang”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari permasalahan yang ada, maka peneliti merumuskan permasalahan yang relevan untuk diangkat dalam penelitian yaitu: Apakah ada hubungan antara perfeksionisme dengan prokratinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun Skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN IB Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan perfeksionisme dengan prokratinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi tahun 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN IB Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dan memberikan kontribusi keilmuan, khususnya dalam bidang Psikologi pendidikan, serta dapat menjadi tambahan referensi terkait perfeksionisme prokratinasi akademik mahasiswa angkatan diatas 2019 yang sedang menyusun skripsi tahun 2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sampel Penelitian

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta menjadi bahan evaluasi, sehingga sampel penelitian dapat mengerjakan tugas atau pekerjaannya tanpa menunda-nunda.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat diharapkan pula bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program studi dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan prokratinasi akademik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah reverensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang prokrastinasi